

BAB I

PENDAHULUAN

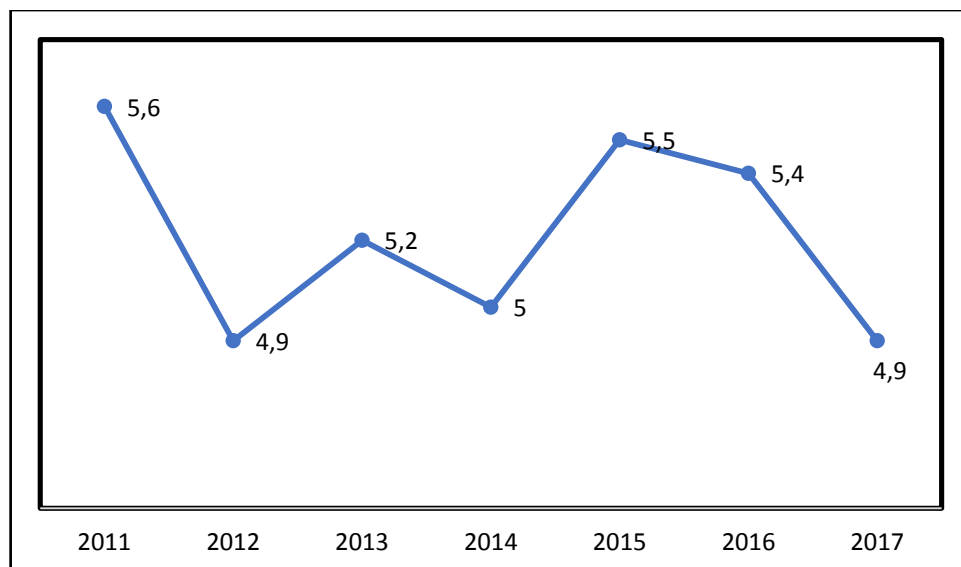
A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sangat penting bagi suatu daerah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi (Tarigan, 2012). Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan dalam aktivitas pertumbuhan.

Pembangunan merupakan kewajiban pemerintah dalam pendistribusian sumber-sumber daya energi, sumber dana dan sumber daya manusia. Dalam sudut pandang ini, pembangunan dapat memperluas akses publik untuk memperoleh sumber-sumber daya yang diperlukan guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah mempermudah akses publik untuk memperoleh dan menikmati berbagai fasilitas pelayanan dasar (jalan, listrik, air dan lain-lain), serta menjamin ketersediaan infrastruktur dan sumber daya tersebut bagi kelangsungan hidup masyarakat (Maqin, 2011).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah/daerah. Karena keberhasilan suatu pembangunan sangat tergantung pada kemampuan daerah tersebut dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah maka dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi..

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (%)



Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah

Grafik 1.1 menunjukan bahwa laju pertumbuhan mengalami fluktuasi dari tahun ketahun pada tahun 2011 sebesar 5,6 persen mengalami penurunan sebesar 4,9 persen di tahun 2012. Di tahun 2013 naik sebesar 5,2 persen. Pada tahun 2014 menurun sebesar 5 persen. Kenaikan terjadi lagi pada tahun 2015 sebesar 5,5 persen dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2016 dan 2017 dari 5,4 persen menjadi 4,9 persen. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan

ekonomi di Provinsi Jawa Tengah belum stabil. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan mengakibatkan produk yang dihasilkan sedikit maka berdampak pada penurunan tingkat penyerapan tenaga kerja. Sehingga pendapatan masyarakat menurun dan kesejahteraan masyarakat akan menurun.

Menurut Firmanzah (2013), peningkatan produktivitas merupakan prasyarat utama bagi tumbuh kembangnya ekonomi suatu negara. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan fungsi peningkatan produktivitas yang tercermin pada peningkatan output nasional. Untuk bisa tumbuh secara berkelanjutan, sistem ekonomi suatu negara membutuhkan peningkatan produktivitas sektor utama seperti industri manufaktur, pertanian, jasa, transportasi, komunikasi dan konstruksi. Dimana produktivitas sektor-sektor tersebut merupakan fungsi dari sejumlah hal seperti kualitas tenaga kerja, infrastruktur, regulasi dan stabilitas politik.

Kewajiban pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah memberikan pelayanan publik yang menjadi hak setiap warga negaranya dalam hal ini disebut masyarakat. Bentuk pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah salah satunya adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur memiliki peran yang luas dan mencakup berbagai konteks dalam pembangunan, baik dalam konteks fisik-lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan konteks lainnya.

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dibutuhkan pembangunan infrastruktur yang memadai. Seperti dengan membangun infrastruktur yang

berwujud pembangunan sarana dan pra-sarana umum seperti jalan, jembatan, sistem pengairan, sistem kelistrikan dan lainnya memang sangat penting untuk digalakkan. Tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi (Todaro dan Smith 2011).

Infrastruktur ekonomi mempunyai peranan penting dalam mendorong kinerja pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbedaan infrastruktur juga seringkali didasarkan pada investasi yang dilakukan terhadap infrastruktur tersebut. Pembahasan tentang infrastruktur cenderung mengarah pada pembahasan barang publik. Barang publik tersebut disediakan oleh pemerintah untuk dapat di manfaatkan oleh masyarakat luas.

Tabel 1.1
Perkembangan Beberapa Indikator Infrastruktur Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2013-2017

Infrastruktur	2013	2014	2015	2016	2017
Fasilitas Pendidikan (Unit)	24.823	35.239	25.047	22.759	23.295
Fasilitas Kesehatan (Unit)	873	561	876	876	839
Panjang jalan (Kilometer)	2.503	2.924	3.198	2.404	2.406
Tenaga Kerja (Orang)	15.964	16.560	16.435	16.810	17.186
Belanja Modal (Miliar Rupiah)	7,352	9,143	10,618	14,150	14,620

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah

Dari Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah fasilitas pendidikan (yang diukur dengan jumlah sekolah) dan kesehatan (yang diukur dengan rumah sakit dan puskesmas) mengalami kecenderungan menurun. Hal tersebut dapat

berdampak buruk bagi produktivitas masyarakat, dikarenakan masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi dan tidak sehat tidak dapat memproduksi secara efisien. Selain itu, panjang jalan dari tahun 2013 hingga 2017 juga cenderung menurun. Hal tersebut dapat menghambat arus barang dan jasa sehingga meningkatkan biaya transaksi, serta dapat pula menyebabkan tingginya ketimpangan antar wilayah.

Dari sisi infrastruktur ketenagakerjaan, pertumbuhan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja tahun 2013 sebesar 3 persen, di tahun 2014 sebesar 3,7 persen, di tahun 2015 sebesar 7 persen, di tahun 2016 sebesar 2,2 persen dan di tahun 2017 sebesar 2,2 persen. Hal ini menunjukkan menurunnya tingkat kesempatan kerja yang dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Jumlah belanja modalnya mengalami kenaikan dari tahun ketahun namun jumlah pertumbuhan belanja modalnya mengalami kenaikan dari tahun 2014 hingga 2017 tidak sama. Dimana pertumbuhan belanja modal kenaikan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 33 persen dan pada tahun 2017 mengalami tumbuh rendah sebesar 3 persen. Jika pertumbuhan belanja modal rendah, hal tersebut dapat mengakibatkan lambatnya perluasan kapasitas produksi sehingga pertumbuhan ekonomi melambat.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dan 1.2, dapat dikatakan bahwa kondisi infrastruktur menjadi penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Mengingat pentingnya peran infrastruktur dalam menunjang perekonomian suatu negara atau daerah, diperlukan adanya pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Penelitian ini akan membahas

mengenai pengaruh indikator-indikator infrastruktur terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan dimana pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini berdampak akan mempersulit kesempatan kerja. Ketika produk yang dihasilkan sedikit, maka jumlah tenaga kerja akan mengalami penurunan. Sehingga pendapatan masyarakat akan menurun karena aktivitas ekonomi yang tidak lancar.

Pertumbuhan ekonomi menurun juga disebabkan infrastruktur yang belum memadai. Infrastruktur yang belum memadai itu di sebabkan turunya jumlah fasilitas pendidikan (yang diukur dengan jumlah sekolah) dan kesehatan (yang diukur dengan rumah sakit dan puskesmas). Maka akan berdampak pada produktivitas masyarakat, di karenakan masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi dan tidak sehat serta tidak dapat memproduksi secara efisien. Selain itu, panjang jalan cenderung menurun sehingga akan menghambat arus barang dan jasa terjadi dan serta pula menyebabkan terjadinya ketimpangan antar wilayah. Kemudian dari pertumbuhan belanja modalnya juga mengalami menurun. Maka akan berdampak buruk pada produktivitas tenaga kerja masyarakat sehingga pertumbuhan belanja modal rendah, hal tersebut dapat mengakibatkan lambatnya perluasan kapasitas produksi sehingga pertumbuhan ekonomi melambat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, kesehatan, jalan, tenaga kerja dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2013-2017

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Dapat menjadi referensi pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam merencanakan pembangunan dan merancang kebijakan khususnya dalam hal infrastruktur di Provinsi Jawa Tengah.
2. Penelitian ini dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan termasuk teori-teori yang telah diperoleh selama berada di perguruan tinggi, dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan terutama bidang ekonomi dan dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian pengaruh infrastruktur terhadap PDRB.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini merupakan penjabaran landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan model penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dan serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.